

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Oleh karena itu selain merupakan pusatkegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusatkegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki letak yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatra dan Pulau Jawa sehinggamenguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusatperdagangan, industri, dan pariwisata.

Ibukota Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha(197,22 KM²) dan luas perairan kurang lebih 39,82 KM² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran.

Kota Bandar Lampung secara geografis terletak pada 5^o 20' – 5^o 30' LS dan 105^o28' – 105^o37' BT. Kota Bandar Lampung terletak di bagian selatan Provinsi Lampung dan berada di ujung Pulau Sumatera. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson (1951), iklim Bandar Lampung tipe A; sedangkan menurut zone agroklimat Oldeman (1978), tergolong Zone D3, yang berarti lembab sepanjang tahun. Curah hujan berkisar antara 2.257 – 2.454 mm/tahun. Jumlah hari hujan

76-166 hari/tahun. Kelembaban udara berkisar 60-85%, dan suhu udara 23-37 °C. Kecepatan angin berkisar 2,78-3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (Nopember-Januari), Utara (Maret-Mei), Timur (Juni-Agustus), dan Selatan (September-Oktober).

Parameter iklim yang sangat relevan untuk perencanaan wilayah perkotaan adalah curah hujan maksimum, karena terkait langsung dengan kejadian banjir dan desain sistem drainase. Berdasarkan data selama 14 tahun yang tercatat di stasiun klimatologi Pahoman dan Sumur Putri (Kecamatan Teluk Betung Utara), dan Sukamaju Kubang (Kecamatan Panjang), curah hujan maksimum terjadi antara bulan Desember sampai dengan April, dan dapat mencapai 185 mm/hari.

Kota Bandar Lampung mempunyai dua karakteristik topografi, yaitu daerah pantai dan daerah perbukitan. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah pantai karena di sebelah Selatan dibatasi oleh laut yaitu Teluk Lampung. Dari 13 kecamatan yang ada, 3 kecamatan merupakan daerah pantai, yaitu Kecamatan Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan dan Panjang, sedangkan 10 kecamatan lainnya bukan daerah pantai, tetapi merupakan daerah perbukitan. Ada 33 bukit yang berada di 7 kecamatan, yaitu Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat, Panjang, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur, Kedaton dan Sukarame.

Batas wilayah administrasi Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Selatan dan Teluk Lampung

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan

Fungsi Kota Bandar Lampung dalam konteks wilayah Provinsi Lampung adalah sebagai pusat pemerintahan provinsi, pusat perdagangan regional, pusat pelayanan transportasi regional, pusat pendidikan dan kebudayaan regional, pusat industri maritime dan pengolah bahan baku pertanian serta pusat penyediaan energi dan telekomunikasi. Untuk menjalankan fungsi tersebut, maka Kota Bandar Lampung dibagi kedalam delapan Bagian Wilayah Kota (BWK) yang didasarkan pada karakteristik dan penggunaan lahan serta dominasi fungsi yang direncanakan pada masing-masing BWK yang digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Bagian wilayah Kota Bandar Lampung

| BWK | Kecamatan | Fungsi Utama | Fungsi Pendukung |
|-----|---|--|--|
| A | Rajabasa Kedaton Tanjung Seneng | 1. Pendidikan tinggi 2. Terminal regional 3. Pengembangan kawasan Permukiman | 1. Pusat kebudayaan 2. Rumah sewa/kost 3. Pusat pelayanan lokal 4. Pertanian skala kecil |
| B | Sukarame | 1. Perumahan skala besar 2. Perdagangan skala kota | 1. Pusat Industri Kecil 2. Pengembangan hutan kota 3. Cadangan pengembangan kota 4. Pusat pelayanan lokal |
| C | Panjang | 1. Pusat pelabuhan samudra 2. Pergudangan 3. Terminal barang 4. Industri pengolahan | 1. Sentra industri kecil 2. Kawasan konservasi dan hutanlindung |
| D | Sukabumi Tanjung Karang Timur | 1. Perdagangan/jasa 2. Kawasan industri | 1. Perumahan 2. Industri kecil 3. Cagar budaya |
| E | Tanjung Karang Pusat (Pusat Kota) | 1. Perdagangan umum 2. Jasa umum | 1. Sarana penunjang Perdagangan /parkir/taman 2. Perumahan fungsi ganda 3. Pusat budaya |

| | | | |
|---|--|---|--|
| F | Tanjung Karang Barat | 1. Perdagangan/jasa 2. Kawasan konservasi | 1. Perumahan |
| G | Kemiling | 1. Pengembangan hortikultura 2. Kawasan konservasi 3. Pariwisata (hutan wisata) 4. Pengembangan kawasan Permukiman | 1. Perumahan kavling besar dengan KDB kecil 2. Industri kecil 3. Sekolah polisi negara |
| H | Teluk Betung Utara Teluk Betung Selatan Teluk Betung Barat | 1. Pusat pemerintahan 2. Perdagangan grosir 3. Pariwisata pantai | 1. Jasa umum 2. Perumahan 3. Industri kecil 4. Konservasi |

Sumber: Bapedda, 2009

Penduduk Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku. Penyebaran penduduk di Kota Bandar Lampung tidak merata, hal ini dikarenakan penduduk cenderung berorientasi pada wilayah yang memiliki potensi sebagai pusat perekonomian seperti pusat perdagangan barang dan jasa. Jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2010

| Kecamatan | Jumlah penduduk (jiwa) | Luas wilayah (km ²) | Kepadatan penduduk (jiwa/km ²) |
|----------------------|------------------------|---------------------------------|--|
| Teluk Betung Barat | 59.396 | 20,99 | 2.830 |
| Teluk Betung Selatan | 92.156 | 10,07 | 9.152 |
| Panjang | 63.504 | 21,16 | 3.001 |
| Tanjung Karang Timur | 89.324 | 21,11 | 4.231 |
| Tanjung Karang Utara | 62.663 | 10,38 | 6.037 |
| Tanjung Karang Pusat | 72.385 | 6,68 | 10.836 |
| Tanjung Karang Barat | 63.747 | 15,14 | 4.211 |
| Kemiling | 71.471 | 27,65 | 2.585 |
| Kedaton | 88.314 | 10,88 | 8.117 |
| Rajabasa | 43.257 | 13,02 | 3.322 |
| Tanjung Senang | 41.225 | 11,63 | 3.545 |
| Sukarame | 70.761 | 16,87 | 4.194 |
| Sukabumi | 63.598 | 11,64 | 5.469 |
| Jumlah | 881.801 | 197,22 | 67.530 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011

Pada Tabel 6, terlihat jumlah penduduk Kota Bandar Lampung adalah 881.801 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan jumlah 92.156 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di

Kecamatan Tanjung Senang dengan jumlah penduduk 41.225 jiwa. Kecamatan Tanjung Karang Pusat merupakan wilayah dengan kepadatan tertinggi yaitu mencapai 10.836 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Kemiling memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 2.585 jiwa/km².

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunannya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi), kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami.

Penduduk pendatang yang menetap di Bandar Lampung cukup banyak. Kelompok etnis terbesar adalah Jawa, Banten/Sunda, Minangkabau dan Sumendo. Kelompok etnis lainnya yang cukup banyak jumlahnya adalah Bali, Batak, Bengkulu, Bugis, China, Ambon, Aceh, Riau dan lain-lain. Banyaknya penduduk pendatang ini akibat adanya program relokasi yang dilakukan sejak tahun 1905 oleh pemerintah kolonial Belanda dengan memindahkan petani dari Bagelan Jawa Tengah dan Membangun Kota Wonosobo dan Kota Agung kemudian tahun 1932-1937 ada pembukaan lahan transmigrasi baru di Kota Metro, Pringsewu dan berbagai Kota lainnya. Program transmigrasi ini terus berlangsung hingga akhir dekade 80-an.

Sampai akhir tahun 2008 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian menggambarkan jumlah penduduk yang bekerja dan memiliki mata pencaharian pada sektor-sektor perekonomian yang ada. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian merupakan salah satu indikator kesejahteraan sosial suatu Kota.

Penduduk di Kota Bandar Lampung menurut mata pencaharian di kelompokkan

berdasarkan penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan, pegawai (PNS, ABRI dan Swasta), Pedagang, Petani, Pertukangan, Buruh, Pensiunan, Nelayan, Pemulung dan penduduk bermata pencaharian jasa.

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di suatu kota menggambarkan besarnya jumlah penduduk yang mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu dan juga sebagai indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah dan salah satu indikator kesejahteraan sosial. Berdasarkan data indikator kesejahteraan rakyat Kota Bandar Lampung tahun 2008, penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kelompok tingkat pendidikan dikategorikan menjadi tidak/belum pernah sekolah, tidak/belum tamat SD, SD/MI, SLTP sederajat, SLTA Sederajat dan perguruan tinggi. Jumlah penduduk terbesar menurut tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan SLTA/Sederajat yang berjumlah 270.036 jiwa. Jumlah penduduk yang tidak/belum pernah sekolah berjumlah 14.108 jiwa.

Penduduk di Kota Bandar Lampung terdiri dari beberapa kelompok umur. Gambaran mengenai struktur penduduk menurut usia akan menunjukkan besaran jumlah penduduk yang masih produktif dan jumlah penduduk belum/tidak produktif di wilayah perencanaan. Asumsi dasar yang digunakan untuk mengelompokkan penduduk yang termasuk dalam usia produktif adalah penduduk dengan usia antara 15 hingga 54 tahun. Dengan mengetahui jumlah penduduk usia produktif tersebut, dapat diketahui pula nilai besaran angka ketergantungan penduduk (dependensi ratio), selain proporsi jumlah kelompok usia terbesar yang terdapat di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan kelompok usia tahun 2011 Kota Bandar Lampung yang memiliki proporsi terbesar yaitu penduduk dengan kelompok usia 15-19 tahun sebesar 86.997 jiwa, kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah mencapai 94.533 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk dengan kelompok umur tersebut tentunya akan berpengaruh pada nilai produktivitas di Kota Bandar Lampung.

B. Kelurahan Sukaraja Kecamatan Teluk Betung Selatan

Kecamatan Teluk Betung Selatan memiliki 11 kelurahan yang terdiri dari Kel. Gedong Pakuon, Kel. Talang, Kel. Pesawahan, Kel. Kangkung, Kel. Teluk Betung, Kel. Bumi Waras, Kel. Pecoh Raya, Kel. Sukaraja, Kel. Garuntang, Kel. Ketapang dan Kel. Way Lunik. Salah satu kelurahan yang menjadi lokasi penelitian adalah Kelurahan Sukaraja. Kelurahan Sukaraja berada pada memiliki topografi yang tergolong rendah dengan suhu udara 34⁰C dengan curah hujan 3000mm per tahun. Luas wilayah Kelurahan Sukaraja adalah 80,3 Ha

Batas-batas wilayah Kelurahan Sukaraja sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Garuntang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Pantai/ Laut Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Way Lunik

Pada tahun 2011 Kelurahan Sukaraja memiliki jumlah penduduk 12.219 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5.777 jiwa dan perempuan sebanyak 6.456 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3200. Sebagian besar penduduk beragama Islam yaitu sebanyak 10.328 jiwa. Penduduk yang beragama Kristen,

Katholik, Hindu dan Budha berturut-turut sebesar 533 jiwa, 880 jiwa, 107 jiwa dan 385 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Sukaraja

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Tidak sekolah | 2309 | 19,04 |
| TK | 664 | 5,47 |
| SD | 3281 | 27,05 |
| SLTP | 2709 | 22,33 |
| SLTA | 2268 | 18,70 |
| Diploma | 512 | 4,22 |
| Sarjana | 386 | 3,19 |
| Jumlah | 12.129 | 100,00 |

Sumber: Monografi Kelurahan Sukaraja, 2012

Berdasarkan Tabel 6, diketahui sebagian besar atau sebanyak 49,38% penduduk Kelurahan Sukaraja memiliki tingkat pendidikan hingga SD dan SLTP dengan persentase berturut-turut sebesar 27,05% dan 22,33%. Selain itu, sebanyak 19,04% penduduk tidak sekolah. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Sukaraja. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penyebaran penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan jenis pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| PNS | 87 | 0,72 |
| ABRI | 7 | 0,05 |
| Wiraswasta | 1.266 | 10,36 |
| Nelayan | 884 | 7,23 |
| Tukang | 231 | 1,89 |
| Buruh | 3.463 | 28,34 |
| Pensiunan | 37 | 0,30 |
| Lain-lain | 6.244 | 51,10 |
| Jumlah | 12.219 | 100,00 |

Sumber : Monografi Kelurahan Sukaraja, 2012

Pada Tabel 7, dapat diketahui sebanyak 6.244 jiwa atau 51,10% penduduk tidak memiliki pekerjaan yang jelas, hal ini berarti penduduk merupakan pengangguran atau berada pada masa belum/tidak produktif. Penduduk yang berprofesi sebagai buruh juga tinggi yakni sebesar 3.463 jiwa atau 28,34%. Tingginya jumlah penduduk pada *nonproduktif* dan bekerja sebagai buruh dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di Kelurahan Sukaraja.

C. Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton

Kecamatan Kedaton terdiri dari 8 kelurahan yaitu Kel. Kedaon, Kel. Labuhan Ratu, Kel. Sepang Jaya, Kel. Surabaya, Kel. Suka Menanti, Kel. Sidodadi, Kel. Perumnas Way Halim dan Kel. Kampung Baru. Kelurahan yang menjadi daerah penelitian adalah Kelurahan Labuhan Ratu, hal ini dikarenakan Kelurahan Labuhan Ratu memiliki jumlah rumah tangga terbanyak yaitu 3.911 rumah tangga. Kelurahan Labuhan Ratu memiliki luas wilayah 288 Ha dengan jumlah penduduk 18.713 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9.372 jiwa dan perempuan sebanyak 9.341 jiwa.

Batas-batas wilayah Kelurahan Labuhan Ratu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. By Pass Soekarno Hatta
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Terang
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kedaton
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gedung Meneng

Mayoritas penduduk Kelurahan Labuhan Ratu beragama Islam yaitu sebanyak 18.443 jiwa. Sebanyak 194 jiwa penduduk beragama Kristen, 38 jiwa penduduk beragama Kristen, 38 jiwa penduduk beragama Khatolik, 9 jiwa penduduk beragama Hindu dan sebanyak 29 jiwa penduduk beragama Budha. Penduduk Kelurahan Labuhan Ratu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan beragam pekerjaan dan usaha yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui penduduk Kelurahan Labuhan Ratu memiliki beragam jenis pekerjaan dan usaha. Kelurahan Labuhan Ratu memiliki 6.686 jiwa penduduk dalam usia sekolah. Hal ini berarti sebanyak 35,73% penduduk Kelurahan Labuhan Ratu dapat dikatakan belum produktif, karena belum memiliki pekerjaan atau bekerja.

Tabel 8. Sebaran penduduk Kelurahan Labuhan Ratu berdasarkan jenis pekerjaan dan usaha

| No | Jenis pekerjaan dan usaha | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|---------------|----------------|
| 1. | PNS | 1995 | 9,59 |
| 2. | Peg. Swasta | 1051 | 5,61 |
| 3. | Peg. Sipil | 3 | 0,02 |
| 4. | Peg. Militer | 16 | 0,09 |
| 5. | Polri | 102 | 0,51 |
| 6. | Wiraswasta | 2.555 | 13,65 |
| 7. | Panglong Kayu | 8 | 0,04 |
| 8. | Kontraktor | 26 | 0,14 |
| 9. | Catering | 17 | 0,09 |
| 10. | Warung | 1.838 | 9,82 |
| 11. | Angkutan | 112 | 0,60 |
| 12. | Ojeg | 18 | 0,10 |
| 13. | Industri menengah | 21 | 0,11 |
| 14. | Industri rumah tangga | 4 | 0,02 |
| 15. | Guru Negri | 243 | 1,30 |
| 16. | Guru Swasta | 107 | 0,57 |
| 17. | Buruh | 2.610 | 13,95 |
| 18. | Pengangguran | 1.501 | 8,02 |
| 19. | Usia sekolah | 6.686 | 35,73 |
| Jumlah | | 18.713 | 100,00 |

Sumber : Monografi Kelurahan Labuhan Ratu, 2012

D. Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling

Kecamatan Kemiling terdiri dari 7 kelurahan yaitu Kel. Langkapura, Kel. Sumberrejo, Kel. Beringin Raya, Kel. Kemiling Permai, Kel. Pinang Jaya, Kel. Sumber Agung, dan Kel. Kedaung. Kelurahan yang menjadi lokasi penelitian dari Kecamatan Kemiling adalah Kelurahan Kemiling Permai. Luas wilayah Kelurahan Kemiling Permai adalah 213,5 Ha, merupakan daerah dataran tinggi dan memiliki suhu 30⁰C dengan curah hujan sebesar 3000 mm pertahun.

Batas-batas wilayah Kelurahan Kemiling Permai sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sumber Rejo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langkapura

Jumlah rumah tangga di Kelurahan Kemiling Permai adalah 3791 dan jumlah penduduk sebesar 9.050 jiwa yang terdiri dari 4511 penduduk laki-laki dan 4539 penduduk perempuan. Mayoritas penduduk di Kelurahan Kemiling Permai beragama Islam dengan jumlah 8.895 jiwa. Penduduk yang beragama Kristen sebanyak 55 jiwa, Katholik sebanyak 84 jiwa, Hindu sebanyak 9 jiwa dan Budha sebanyak 7 jiwa.

Penduduk Kelurahan Kemiling Permai sebagian besar bekerja sebagai karyawan atau sebanyak 4339 jiwa, sebanyak 1068 berprofesi sebagai PNS, sebanyak 620 jiwa berprofesi dalam bidang jasa, sebanyak 1893 jiwa bekerja sebagai buruh dan sisanya sebanyak 1130 lain-lain.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Responden

1. Umur Responden

Umur adalah suatu karakteristik khusus dalam tiap individu dalam hal ini sebagai manusia yang bertumbuh, hidup, dan besarnya dapat mempengaruhi keberadaan akan fungsi biologis sebagai manusia. Umur responden merupakan umur istri yang dapat menentukan tingkat kebutuhan dan tersedianya konsumsi dengan gizi yang baik dan cukup untuk keluarga serta menentukan pola konsumsi rumah tangga terhadap suatu jenis makanan tertentu (Suwarman, 2003)

Responden dari penelitian ini memiliki sebaran umur yang beragam yaitu antara 21 tahun hingga 70 tahun. Jumlah responden berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran responden menurut umur di Kota Bandar Lampung

| Kelompok Umur (tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| 21-30 | 9 | 16,66 |
| 31-40 | 7 | 12,97 |
| 41-50 | 25 | 46,30 |
| 51-60 | 12 | 22,22 |
| 61-70 | 1 | 1,85 |
| Total | 54 | 100,00 |